

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PENGARUH LAMA PENGGUNAAN NARKOBA TERHADAP  
HASIL UJI KUALITATIF *Morphine* (MOP), *Amphetamine* (AMP),  
DAN *Tetrahydrocannabinol* (THC) PADA URINE**

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli  
Madya Analis Kesehatan (Amd.Kes)*



**Oleh :**

**WILDAN SAPUTRA**

**NIM. 2100222135**

**PROGRAM STUDI DIII TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA**

**PADANG**

**2024**

## ABSTRAK

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang artinya Narkoba dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Ada 5 jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan, yaitu: Ganja, Benzodiazepin, Shabu, Ekstaksi, dan Dextro. jika zat terlarang tersebut dikonsumsi akan meningkatkan kadar toksik dalam tubuh seperti *morphine* (MOP), *amphetamine* (AMP) dan *tetrahydrocannabinol* (THC). Tujuan penelitian: untuk mengetahui pengaruh lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan THC pada urine pengguna narkoba. Manfaat penelitian: menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pemahaman tentang pengaruh lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif *morphine* (MOP), *amphetamine* (AMP) dan *tetrahydrocannabinol* (THC) pada urine. Metode penelitian: deskriptif kualitatif Hasil Penelitian yang telah dilakukan tentang hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan, THC terhadap 15 orang maka didapatkan hasil negative (-) terhadap MOP, AMP, dan THC dari 15 responden. Maka dapat disimpulkan: 1. Lama pasien menggunakan narkoba adalah 1-10 tahun sebanyak 14 orang (93%), dan lama memakai 11-20 tahun sebanyak 1 orang (7%), 2. Hasil uji kualitatif dari MOP pada urine pengguna narkoba yang didapatkan yaitu negative (-) sebanyak 15 orang (100%), 3. Hasil uji kualitatif dari AMP pada urine pengguna narkoba yang didapatkan yaitu negative (-) sebanyak 15 orang (100%), 4. Hasil uji kualitatif dari THC pada urine pengguna narkoba yang didapatkan yaitu negative (-) sebanyak 15 orang (100%).

**Kata Kunci :** Narkoba, Morfin, Amfetamin, Tetrahydrocannabinol

## ABSTRACT

Drugs are an abbreviation of narcotics, psychotropics, and other addictive substances, which means that drugs can cause addiction. There are 5 types of drugs that are most commonly abused, namely: Marijuana, Benzodiazepines, Shabu, Ekstaksi, and Dextro. if the prohibited substance is consumed, it will increase the levels of toxins in the body such as morphine (MOP), amphetamine (AMP) and tetrahydrocannabinol (THC). Purpose of the study: to determine the effect of the length of drug use on the qualitative test results of MOP, AMP, and THC in the urine of drug users. Benefits of the research: increasing scientific knowledge, insight and understanding of the effect of the length of drug use on the qualitative test results of morphine (MOP), amphetamine (AMP) and tetrahydrocannabinol (THC) in urine. Research method: descriptive qualitative Results of the study that has been conducted on the qualitative test results of MOP, AMP, and THC on 15 people, negative results (-) were obtained for MOP, AMP, and THC from 15 respondents. So it can be concluded: 1. The duration of drug use by patients is 1-10 years as many as 14 people (93%), and the duration of use is 11-20 years as many as 1 person (7%), 2. The qualitative test results of MOP on the urine of drug users obtained were negative (-) as many as 15 people (100%), 3. The qualitative test results of AMP on the urine of drug users obtained were negative (-) as many as 15 people (100%), 4. The qualitative test results of THC on the urine of drug users obtained were negative (-) as many as 15 people (100%).

**Keywords:** *Drugs, Morphine, Amphetamine, Tetrahydrocannabinol*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang artinya Narkoba dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Di Indonesia, kasus narkoba telah menyebar ke seluruh wilayah, terutama di kota-kota besar. Bahkan dikatakan bahwa tidak ada wilayah di kota-kota besar yang aman dari bahaya narkoba saat ini; narkoba telah masuk ke wilayah seperti kelurahan RW dan bahkan ke level RT. Kondisi masalah narkoba khususnya di kota-kota besar sangat kompleks. Saat ini, jumlah orang yang menggunakan narkoba semakin meningkat pesat. Ini jelas menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami masa sulit karena kasus penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, berbagai bagian masyarakat harus sangat berhati-hati untuk menangani dan mencegah peredaran narkoba yang tidak sah berkembang. (Gilza Azzahra Lukman, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, & Sahadi Humaed, 2021)

Penyalahgunaan narkotika di Provinsi Sumatera Barat juga tidak luput dari semakin meningkatnya peristiwa tersebut. Kondisi ini sangat memprihatinkan, aparat kepolisian sudah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi penyalahgunaan narkotika, kendati demikian masih saja terjadi penyalahgunaan narkotika oleh berbagai pihak. Sedangkan di Ditres narkoba Polda Sumatera Barat pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan. Di tahun 2022 mengalami sedikit penurunan yang mana pada tahun 2021 jumlah kasus sebanyak 214, jumlah tersangka 284, sedangkan pada tahun 2022 jumlah kasus sebanyak 200 dan tersangka sebanyak 266 orang (Sanah Alfani & Sabri, 2023)

Sementara itu, menurut hasil Survey Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di 34 Provinsi oleh BNN dan LIPI (2019), diketahui bahwa angka

prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia sebesar 1,80% atau 3,419 juta orang, atau 180 dari 10.000 penduduk Indonesia berusia 15-69 tahun terpapar Narkoba sejak setahun terakhir. Ada 5 jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan, yaitu: Ganja (65,2%), Benzodiazepin (35,5%), Shabu (28,4%), Ekstaksi (16,4%) dan Dextro (7%) (Weni Sartiwi, Dwi Christina Rahayuningrum, Veolina Irman, & Helena Patricia, 2023)

Oleh sebab itu dilakukan uji kualitatif untuk melihat ada atau tidaknya zat beracun tersebut dalam tubuh. *Strip test* merupakan salah satu metode uji kualitatif yang paling sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu zat terlarang didalam tubuh seperti morphine/opiate (MOP), amphetamine (AMP), tetrahydrocannabinol (THC). Menurut BNN, 2008 Uji skrining merupakan uji pendahuluan untuk mengetahui secara umum golongan senyawa yang terkandung di dalam sampel yang akan diuji. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan strip test. Tes ini merupakan tes Immunoassay dimana penentuan zat tertentu yang terdapat dalam urine ditentukan secara Rapid Immunoassay (antigen-antibodi) (I Putu Priyasana, Gusti Ayu Dinda Mayagita, Vallina Rahmadinha, Kristina Megi Limba, & Pande Made Nova Armita Sari, 2020).

Analisis narkoba menggunakan strip test biasanya dilakukan menggunakan sampel urin. Urin merupakan sampel biologi yang paling sering digunakan untuk pemeriksaan narkoba rutin karena ketersediaannya dalam jumlah banyak dan memiliki kadar obat dalam jumlah yang besar, sehingga lebih mudah mendeteksi obat pada urine dibandingkan sampel biologi lainnya (Mardiana Prasetyani Putri, Muh. Shofi, Ayu Sakti Rahmania, & Mely Purnadianti, 2020)

Namun untuk melihat ada atau tidaknya suatu zat toksik dalam tubuh dengan uji kualitatif dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti lama penggunaan zat terlarang tersebut, atau frekuensi penggunaannya, atau bahkan lama berhenti menggunakan zat terlarang tersebut/ masa rehabilitasinya yang mungkin dapat membuat zat toksik tersebut masih terdeteksi atau tidak terdeteksi pada urine penggunaannya dengan menggunakan strip test.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan THC pada urine.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan THC pada urine pengguna narkoba.

## **1.3 Batasan Masalah**

Karya Tulis Ilmiah ini membahas tentang Pengaruh lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif MOP, AM), dan THC pada urine pengguna narkoba.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui Pengaruh lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan THC pada urine pengguna narkoba.

### **1.4.2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui berapa lama pasien menggunakan narkoba.
- b. Untuk mengetahui hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan THC pada pasien pemakai narkoba.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan THC pada urine.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Penulis**

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan menambah pemahaman tentang Pengaruh lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan THC pada urine pengguna narkoba.

### **1.5.2 Bagi Akademik**

Menambah sumber pustaka dan perbendaharaan karya tulis ilmiah di Universitas Perintis Indonesia khususnya dalam bidang Toksikologi Klinik.

### **1.5.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan hasil pemeriksaan berupa informasi kepada masyarakat mengenai Pengaruh lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan THC pada urine pengguna narkoba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lama pasien menggunakan narkoba adalah 1-10 tahun sebanyak 14 orang (93%), dan lama memakai 11-20 tahun sebanyak 1 orang (7%).
2. Hasil uji kualitatif dari MOP pada urine pengguna narkoba yang didapatkan yaitu negative (-) sebanyak 15 orang (100%), Hasil uji kualitatif dari AMP pada urine pengguna narkoba yang didapatkan yaitu negative (-) sebanyak 15 orang (100%), dan Hasil uji kualitatif dari THC pada urine pengguna narkoba yang didapatkan yaitu negative (-) sebanyak 15 orang (100%).
3. Dari uji korelasi spearman yang sudah peneliti lakukan didapatkan hasil 0,083 dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara lama penggunaan narkoba terhadap hasil uji kualitatif MOP, AMP, dan THC pada urine dikarenakan  $p > 0,05$ .

#### **5.2 Saran**

1. Berdasarkan uraian pada kesimpulan diatas peneliti menuliskan perlu dilakukan pemeriksaan berkala terhadap pasien pemakai narkoba agar kadar toksik seperti MOP, AMP, dan THC dalam tubuh pasien pemakai narkoba tersebut terkontrol.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar terfokus pada frekuensi pemakaian narkoba dengan menggunakan metode yang berbeda.